

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Universitas Lampung (Unila) merupakan perguruan tinggi negeri di Provinsi Lampung yang berdiri berdasarkan keputusan Menteri Perguruan Tinggi Ilmu Pendidikan (PTIP) Nomor 195 Tahun 1965, pada tanggal 23 September 1965, kemudian dikukuhkan menjadi Perguruan Tinggi Negeri dengan Keputusan Presiden Nomor 73 Tahun 1966, sehingga Universitas menjadi pilihan pertama bagi siswa yang berada di Provinsi Lampung dan sekitarnya untuk menuju ke jenjang yang lebih tinggi.

Mahasiswa merupakan salah satu remaja yang memiliki jati diri sendiri, untuk menentukan masa depannya. Kebanyakan mahasiswa baru berasal dari berbagai macam daerah, untuk menuntut ilmu di Universitas Lampung. Apabila mahasiswa baru mempunyai etika yang baik dalam pendidikan, maka hasilnya tidak mengecewakan bagi pihak orang tua.

Semenjak tahun 2005, Unila membangun fasilitas untuk mahasiswa baru yaitu Rumah Susun Mahasiswa (Rusunawa), yang selesai tahun 2006. Bangunan tersebut memiliki empat tingkat dengan 96 kamar, 24 kamar tersedia pada setiap tingkatnya. Kondisi bangunan bertingkat empat Rusunawa tersebut sudah mulai

dihuni oleh mahasiswa/mahasiswi pada tahun 2010, dua tingkat bagian bawah untuk mahasiswa dan dua tingkat bagian keatas untuk mahasiswi. Hadirnya rusunawa dapat membantu mahasiswa baru, khususnya mahasiswa yang berprestasi dapat mengenyam pendidikan serta tempat tinggal.

Rusunawa memiliki fungsi dengan baik jika didukung oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi fasilitas yang terdapat di dalam Rusunawa sedangkan faktor eksternal merupakan faktor pendukung yang berada di sekitar Rusunawa misalnya Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Kawasan Lansekap Rusunawa Unila dirancang mencakup area rawa dan lahan praktikum mahasiswa unila, khususnya mahasiswa Fakultas Pertanian. Kawasan rawa dapat dimanfaatkan untuk praktikum jurusan perikanan dan jurusan AGT(Agroteknologi) khususnya bidang keahlian Agronomi dan Hortikultura yang berfungsi sebagai tempat belajarnya mahasiswa baru. Namun, laboratorium praktikum bisa digunakan sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) kampus yang nyaman dan berfungsi sebagai tempat belajar di ruang terbuka (*open space*).

Laboratorium merupakan salah satu kebutuhan civitas akademici di Universitas, sehingga perencanaan pembangunan Laboratorium harus cermat dan mempertimbangkan banyak hal. Lahan praktikum yang ada pada saat ini belum dilakukan penggabungan antara penataan elemen lunak (*softscape*) dan elemen keras (*hardscape*) untuk memperlancar kegiatan praktikum mahasiswa. Oleh sebab itu perancangan lahan praktikum akan menghadirkan sirkulasi jalan setapak

(*footpath*), gazebo sebagai tempat interaksi antara praktikan dengan asisten dosen/dosen, gudang pupuk dan alat-alat pertanian.

Pertumbuhan dan perkembangan tanaman sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan: jenis tanah, pH tanah, topografi, kecepatan angin, curah hujan, dan kelembaban. Oleh karena itu pertimbangan dalam pemilihan tanaman menjadi lebih kompleks.

Pemilihan elemen lunak harus diperhatikan secara tepat, supaya tidak terdapat kesalahan fungsi, karena perancangan lansekap tidak hanya memikirkan kepentingan saat ini saja melainkan juga di masa yang akan datang. Sedangkan, elemen keras yang merupakan sarana pemenuhan kebutuhan mahasiswa, seperti pos keamanan, area parkir kendaraan roda dua dan empat yang mengacu pada fungsi dan unsur estetika.

1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk membuat perancangan lansekap area sekitar (*Outdoor*) Rusunawa Unila, yang ditekankan pada penataan vegetasi (*softscape*), serta penataan fasilitas pendukung (*hardscape*) dengan hasil akhir berupa gambar desain sehingga tercipta perancangan lansekap kawasan Rusunawa Unila yang sesuai dengan Laboratorium Praktikum Pertanian. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pembangunan area sekitar Rusunawa Unila.

1.3 Landasan Teori

Suharto (1994), taman (*landscape*) adalah wajah dan karakter bahan atau tapak bagian muka bumi dengan segala kehidupan dan apa saja yang ada di dalamnya, baik yang bersifat alami maupun buatan manusia yang merupakan bagian atau total lingkungan hidup manusia beserta mahluk hidup lainnya, sejauh mata memandang, sejauh segenap indra kita dapat menangkap, dan sejauh imajinasi kita dapat membayangkan.

Arsitektur Lansekap adalah ilmu dan seni perencanaan (*planning*) dan perancangan (*design*) serta pengaturan lahan, penyusunan elemen-elemen alam dan buatan melalui aplikasi ilmu pengetahuan dan budaya, dengan memperhatikan keseimbangan kebutuhan pelayanan dan pemeliharaan sumber daya, hingga pada akhirnya dapat disajikan suatu lingkungan yang fungsional dan estetis (Hakim dan Utomo, 2008).

Suharto (1994), Arsitektur Pertanaman adalah ilmu yang mempelajari pengetahuan ruang dan masa guna didapatkan suatu lingkungan hidup yang harmonis yang secara fungsional berguna dan secara estetis indah, sehingga terpenuhi kebutuhan jasmani dan rohani mahluk di dalamnya.

Perancangan lansekap merupakan pemikiran kombinasi elemen *soft* material dan elemen *hard* material, serta menghasilkan produk teknis seni, tetapi penyajiannya harus selalu teknis dan semua yang digambarkan harus jelas dan bisa dilaksanakan (Hakim, 1987).

Taman dalam pengertian terbatas merupakan sebidang lahan yang ditata sedemikian rupa sehingga mempunyai keindahan, kenyamanan, dan keamanan bagi pemiliknya atau penggunanya (Arifin dan Arifin, 2000).

Simond (1983), mengemukakan bahwa perancangan lansekap merupakan suatu proses sintesis kreatif, kontinyu, tanpa akhir dan dapat bertambah. Di dalam perencanaan lansekap terdapat urutan kerja yang panjang yang terdiri dari bagian-bagian pekerjaan yang paling berhubungan, sehingga bila terjadi perubahan dari suatu bagian akan mempengaruhi bagian lain. Lebih lanjut ditambahkan bahwa perencanaan tersebut juga menyelesaikan suatu kendala sebagai bagian dari permasalahan yang makro.

Tanaman di dalam sebidang lahan berfungsi sebagai: (1) unsur pelengkap kehidupan manusia, (2) unsur penting dalam menciptakan lingkungan yang sehat, asri, dan indah, (3) menciptakan suasana segar dan sehat. Secara ekologis, taman dapat berfungsi sebagai: (1) paru-paru udara yaitu memanfaatkan/ membutuhkan CO₂ dan menghasilkan O₂ (2) pencegah erosi tanah, (3) menyerap hujan, (4) penangkal angin yang terlalu kencang (Sulistyantara, 2008)

Irwan (2005) menyatakan bahwa, untuk memperdalam kajian arsitek lansekap dibutuhkan pemahaman tentang pengaturan ruang dan masa di alam terbuka juga memerlukan “ilham” sebagai wujud dari seni, sehingga dapat menghubungkan elemen-elemen lansekap alami dan buatan manusia. Tidak hanya itu akan tetapi juga dengan segenap kegiatan makhluk hidup yang ada, dengan tujuan agar tercipta suatu karya lingkungan dengan bentuk ekosistem yang lebih berguna atau

fungsional, lebih indah, efesien dan efektif, teratur, tertib, dan serasi yang dapat memberikan kepuasan jasmani dan rohani bagi yang melihat maupun yang menikmatinya.

1.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan, maka disusun kerangka pemikiran sebagai berikut.

Perancangan lansekap adalah merupakan penggabungan antara elemen *soft material* dan *hard material* yang dapat dihasilkan oleh seni, tetapi penyajian gambarnya harus jelas. Proses rancangan terdiri dari beberapa tahapan, yaitu inventarisasi awal, analisis dan sintesis, konsep, rancangan awal, struktur rekayasa dan pemeliharaan.

Laboratorium merupakan salah satu kebutuhan civitas akademi di Universitas, sehingga perencanaan pembangunan Laboratorium harus cermat dan mempertimbangkan banyak hal. Laboratorium lapangan terpadu Fakultas Pertanian Unila sebagai konsentrasi lahan praktikum juga sebagai tempat kegiatan pendidikan sesuai dengan mahasiswa pertanian khususnya yaitu : lahan terbuka hijau, lahan sawah, untuk perikanan, rumah kaca, kandang untuk pengomposan jamur serta kolam ikan.

Perancangan lansekap laboratorium lapangan terpadu dapat diharapkan bisa menjadi suatu laboratorium praktikum yang patut dicontoh oleh universitas lainnya. Kondisi yang dicapai dari perancangan lansekap merupakan

panggabungan elemen lunak dan elemen keras yang pada akhirnya tercipta lingkungan fungsional dan estetis.

Elemen lunak (*soft material*) dapat disesuaikan dengan tujuan dan perancangan serta fungsi dari tanaman yang dipilih, karena tanaman adalah makhluk hidup yang selalu tumbuh dan berkembang yang dipengaruhi oleh lingkungan. Elemen keras (*hard material*) merupakan fasilitas pendukung seperti, gazebo, lampu taman, tempat parkir kendaraan roda dua maupun roda empat, serta elemen keras lansekap lainnya diharapkan dapat memberikan kenyamanan.